

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal di katakan menjalankan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan akan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan pihak *borrower* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memanfaatkan dana tersebut kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan menjalankan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada waktunya nanti akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan serta kemajuan yang sangat pesat sejak tahun 1989 setelah pemerintah mengambil keputusan dalam bidang keuangan akhir tahun 1988. Keputusan pemerintah akhir tahun 1988 dalam bidang keuangan telah mengizinkan pemodal asing untuk membeli saham yang diperjualbelikan di pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek

Jakarta, dan hal tersebut berdampak positif terhadap aktivitas perdagangan saham yang semakin meningkat.

Pasar modal secara formal dapat didefinisikan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan , baik dalam bentuk hutang (*obligasi atau bond*) maupun dalam bentuk modal sendiri yang terdiri atas saham preferen (*preffered stock*), saham biasa (*common stock*) maupun reksa dana (*mutual fund*) yang diterbitkan pemerintah maupun swasta.

Pada dasarnya tujuan Investor menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang maksimal dengan resiko tertentu. Dengan adanya pasar modal maka investor dapat melakukan diversifikasi investasi dengan membentuk portofolio sesuai dengan keuntungan (*return*) yang diharapkan dan resiko yang akan ditanggung. Pada dasarnya investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang maksimum atau tingkat keuntungan tertentu dengan resiko yang minimal (Jogianto, 2002).

Para Investor sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka tentunya sangat memerlukan tersedianya informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dalam pemilihan portofolio investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Kesalahan dalam pemilihan saham akan berpengaruh terhadap *return*, sehingga *return* yang akan diperoleh dari portofolio tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hipotesis pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan informasi yang rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Tendellin, 2001). Hipotesisi pasar yang efisien pertama kali dikemukakan oleh Fama tahun 1970 (dalam Dwi Cahyaningdyah 2005) yang mengklasifikaikan

efisiensi pasar dalam tiga bentuk yaitu bentuk lemah (*weakform*), bentuk setengah kuat (*semistrong form*), dan bentuk kuat (*strong form*).

Perbedaan tentang pasar yang efisien masih terjadi sampai saat ini, disatu sisi banyak peneliti yang mengungkapkan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien, tetapi disisi lain muncul banyak penelitian yang mengungkapkan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Anomali pasar tersebut antara lain *Januari effect, size effect, low P/E ratio, winner loser anomaly dan day of the week patern*.

Penelitian mengenai market anomalies telah banyak dilakukan. Cross dan Manurung (2001) melakukan penyelidikan mengenai tingkah laku dari tingkat pengambilan saham pada hari Jumat dan hari Senin. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa telah terjadi pengambilan saham yang negatif pada hari Senin dimana penelitian tersebut menggunakan *Standard and poor's Composite Indeks*.

Penelitian dari Abraham dan Ikenbery (1994) menemukan bahwa keseluruhan rata-rata return Senin adalah negatif, dan secara substansial merupakan konsekuensi dari informasi yang diumumkan pada sesi perdagangan sebelumnya. Tekanan penjualan dari investor individu pada hari Senin secara substansial lebih tinggi jika didahului oleh hari Jumat yang memiliki return negatif (*Bad Friday*). Jika *return* Jumat negatif, hampir 80% return Senin berikutnya adalah negatif dan jika *return* Jumat positif maka lebih dari 50% return Senin berikutnya adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya koreksi antara Jumat dan Senin. Terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham harian di *New York Stock Exchange* (NYSE). Mereka menduga bahwa *return* saham di NYSE dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh investor individual. Hasil studi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasrat individual melakukan transaksi hari perdagangan Senin, cenderung lebih tinggi dari pada hari

perdagangan lainnya. Tetapi tidak halnya pada penelitaian Kato (1990) menemukan *return* terendah terjadi pada hari Selasa di Bursa Efek Jepang (*Tuesday Effect*).

Manurung (2001) melakukan penelitian di BEJ dengan menggunakan data harian dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode Januari 1996 sampai dengan Oktober 2000. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa pada tahun 1996 *return* yang positif terjadi pada semua hari dan *return* tertinggi terjadi pada hari Jumat. Pada tahun 1997 *return* saham hampir semuanya bernilai negatif kecuali pada hari Rabu. Kemudian pada tahun 1998 *return* positif terjadi pada hari Senin, Kamis dan Jumat dan *return* tertinggi terjadi pada hari Senin, sedangkan *return* yang negatif terjadi pada hari Selasa dan Rabu. Pada tahun 1999, untuk *return* harian memiliki kemiripan dengan tahun 1998 yaitu terjadi 3 hari *return* bernilai positif yaitu hari selasa, Kamis dan Jumat sedangkan *return* negatif terjadi dihari Senin dan Rabu. Pada tahun 2000 hasil penelitian berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya bahwa *return* negatif terjadi pada hari Senin sampai Kamis dan *return* positif terjadi dihari Jumat, tetapi nilainya cukup kecil.

Penelitian lainnya yang dilakukan pasar modal diluar Amerika, juga dilakukan oleh Aggrawal dan Rivoli dalam Tendellin (1999) terhadap harian saham pada empat Bursa Efek Asia yaitu Hongkong, Singapura, Malaysia dan Filipina. Hasil penelitian menunjukkan adanya efek hari perdagangan (*Day of the week effect*) terhadap *return* saham pada empat Bursa Efek tersebut dengan *return* saham pada hari perdagangan Senin lebih rendah dari pada *return* saham pada hari perdagangan lainnya.

Rogalski (1984) mengemukakan adanya hubungan yang menarik antara *Day of the week effect* dengan *Januari effect*. Rata-rata *return* Senin dalam bulan Januari adalah positif sementara *return* dibulan lainnya adalah negatif. Ini menunjukkan fenomena *Monday effect*

menghilang pada bulan Januari sebagai akibat adanya kecenderungan *return* bulan Januari yang lebih tinggi dibanding bulan lainnya.

Dengan adanya pengaruh hari perdagangan (*Day of the week effect*) pada negara-negara Asia, perlu dilakukan penelitian untuk bursa-bursa di Asia. Indonesia sebagai salah satu negara di Asia saat ini memiliki dua bursa yang aktif bertransaksi. Salah satunya Bursa Efek Jakarta (BEJ). Perkembangan dan pertumbuhan BEJ ditandai dengan banyaknya perusahaan yang *listing* dan fasilitas yang ada. Perusahaan yang mendominasi Bursa Efek Jakarta saat ini adalah perusahaan sektor manufaktur.

Penelitian ini dilakukan untuk menindaklanjuti penelitian Dwi Cahyaningdyah, berdasarkan pada keterbatasan penelitaian sebelumnya peneliti akan melakukan analisis apakah ada pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham yang diterima. Objek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode tahun 2004.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

”ANALISIS PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA”.

## **B. Perumusan Masalah**

Penelitaian ini merupakan *even study* yang hanya mengamati suatu peristiwa pada periode tersebut. Untuk itu faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan saham seperti tingkat bunga serta pengaruh makro lainnya tidak diamati dan penelitian ini dilakukan untuk mengamati ada tidaknya perbedaan *return* pada hari perdagangan yaitu hari Senin-Jumat.

Saham yang akan diteliti adalah saham-saham yang diperdagangkan di BEJ. Dari uraian diatas penulis menetapkan pokok permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

"Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan (*Day of the Week Effect*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta?".

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian hanya akan meneliti apakah ada pengaruh antara aktivitas hari perdagangan saham dengan *return* yang diperoleh. Saham-saham yang akan digunakan sebagai alat penelitian ini adalah harga saham harian pada perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Busa Efek Jakarta (BEJ) periode 2004.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitia ini adalah :

"Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hari perdagangan terhadap perilaku *retun* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta".

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dan *return* saham yang diperoleh, sehingga dapat digunakan investor sebagai alat informasi investasi.
2. Dapat memberikan kontribusi terhadap akademi dosen dan mahasisiwa yang diharapkan dapat menambah wawasan sebagai referensi dalam penelitian sejenis

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran awal dalam penelitian ini, pembahasan akan dikelompokkan menjadi :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang relevan, tinjauan penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISA DATA**

Dalam bab ini berisi diskripsi data dan hasil analisis data yang berupa hasil perhitungan dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan sasaran penelitian sebagai masukan bagi peneliti berikutnya.